

**Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*
Karya Tere Liye
(Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)**

Maftuhah

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran, Indonesia

E-mail kireina1704@gmail.com

Abstract: This study aimed to describe (1) the personality id figure Rey in the novel "The moon Drowned In Your Face" Work Tere Liye, (2) the personality ego character Rey in the novel "The moon Drowned In Your Face" Work Tere Liye, (3) personality super ego character Rey in his novel "the moon Drowned in Your Face" Tere Liye work. This study was a qualitative descriptive study and included in this type of library research. The data used in this study is novel Rembulan Drowning In Your Face Tere Liye Work, published by Republika Jakarta pata first printing in 2009 and consists of 426 pages. Data collection techniques used in this research is the engineering documentation and observation techniques. Teknk data analysis aims to describe the elements of fact stories that form the main characters' personalities that exist in the novel "The moon Drowned In Your Face" Work Tere Liye ". Based on the analysis, it can be concluded personality of id, ego and super ego that experienced by the main character. Based on the results of the study, that the personality Ray in the novel Rembulan Drowning In Your face has the id that is present in the form of hatred against a dark past, the curiosity over his true identity, as well as the ambition to destroy those he considered duplicity. Ego Ray looked at the rebellion he often did to help the people he loved. Super ego Ray looked at the behavior that always decide things according to his conscience desires.

Keywords: Personality figures, moon Novel Drowning In Your Face, Psychology, Literature

Karya sastra adalah sebuah hasil ciptaan manusia yang mengandung nilai keindahan yang tinggi karena semua bentuk dari karya sastra dibuat berdasarkan dengan hati dan pemikiran yang jernih atau dengan kata lain karya sastra adalah cerminan dari hati seseorang dalam hal ini pengarang. Memaknai suatu karya sastra memerlukan banyak pertimbangan dalam menentukan maksud dan tujuan dari karya sastra ini dengan kata lain bahwa suatu karya sastra adalah dunia kemungkinan, jadi jika pembaca berhadapan dengan sebuah karya sastra, maka pembaca akan dihadapkan dengan banyak kemungkinan atas suatu penafsiran.

Kepribadian merupakan susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia. Kepribadian juga merupakan suatu organisasi yang hanya dimiliki oleh manusia, yang menjadi penentu pemikiran dan tingkah lakunya. Pusat kepribadian seseorang adalah intensi-intensi yang sadar dan sengaja, berupa harapan-harapan, aspirasi-aspirasi, dan impian-impian. Tujuan-tujuan ini mendorong kepribadian yang matang dan memberi petunjuk yang paling baik untuk memahami tingkah laku sekarang. Salah satu cara melihat keterkaitan lain mengenai kepribadian seseorang, kita bisa melihat empat tipe kepribadian yang diajukan oleh Galenus, yaitu: sanguinis, melankolis, koleris, dan plegmatis.

Teori psikoanalisis dari Sigmund Freud banyak memberikan kontribusi dan mengilhami pemerhati psikologi sastra. Dengan pertimbangan bahwa karya sastra mengandung aspek-aspek kejiwaan

yang sangat kaya, maka analisis psikologi sastra perlu dimotivasi dan dikembangkan secara lebih serius.

Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye ini menceritakan tentang perjalanan hidup Ray yang sering dihadapkan dengan berbagai masalah yang menyebabkan Ray mengalami perubahan karakter. Pengarang dengan mahir menggambarkan bagaimana karakter dan proses perubahan karakter yang dialami oleh tokoh Ray. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mempunyai hipotesis awal bahwa peristiwa dan konflik psikologis yang dialami Ray dapat mengubah karakternya. Selain itu, tokoh Ray juga memiliki kepribadian yang menarik untuk diteliti dengan teori psikologi, terutama teori psikologi kepribadian tokoh utama sebagaimana yang disampaikan oleh Sigmund Freud.

Teori psikoanalisis Sigmund Freud menjelaskan tentang kepribadian seseorang dilihat dari tiga komponen yang saling berkaitan erat. Ketiga komponen tersebut berupa id, ego, dan superego. Id, ego, dan superego adalah tiga unsur dalam kepribadian manusia yang selalu ada dan saling bekerja sama. Namun ketika seseorang menghadapi sebuah persoalan atau pilihan maka salah satu dari ketiga unsur tersebut akan ada yang mendominasi kepribadian dalam memutuskan atau menyelesaikan setiap persoalan. Oleh karena itu, konflik yang dialami tokoh Ray akan dianalisis dengan melihat dinamika id, ego, dan superego yang mempengaruhi dan membentuk kepribadiannya.

Das Es atau dalam bahasa Inggris the Id disebut juga oleh Freud system der unbewussten. Aspek ini adalah aspek biologis dan merupakan

system yang orisinal didalam kepribadian dari aspek inilah kedua aspek yang lain tumbuh. Freud menyebutnya juga realita psikhis yang sebenar-benarnya, oleh karena das Es itu merupakan dunia batin atau dunia subyektif. Das Es berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir (unsur-unsur biologis), termasuk instink-instink (Sujianto, 2006:60).

Das Ich atau dalam bahasa inggris the Ego disebut juga system Der Bewussten Verbewussten. Aspek ini adalah aspek psikologis dari pada kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan atau realitas (Sujianto, 2006:61).

Das Ueber Ich adalah aspek sosiologis daripada kepribadian, merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya, yang dimasukan dengan berbagai perintah dan larangan. Das Ueber Ich lebih merupakan kesempurnaan daripada kesenangan, Das Ueber Ich dapat pula dianggap sebagai aspek moral daripada kepribadian. Fungsi pokok dari Das Ueber Ich adalah menentukan apakah sesuatu benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau tidak, dan dengan demikian pribadi dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat (Sujianto, 2006:61).

Demikianlah struktur kepribadian menurut Freud, yang terdiri dari tiga aspek yaitu *id*, *ego* dan *super ego* yang ketiganya tidak dapat dipisahkan. Secara umum, *id* bisa dipandang sebagai komponen biologis kepribadian, *ego* sebagai komponen psikologisnya sedangkan

super ego adalah komponen sosialnya. Sedangkan, Perilaku manusia pada hakikatnya merupakan hasil interaksi substansi dalam kepribadian manusia *id*, *ego*, dan *super ego* yang ketiganya selalu bekerja, jarang sekali salah satu di antaranya terlepas atau bekerja sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran yang obyektif tentang:(1) id tokoh Rey dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye, (2) ego tokoh Rey dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye, (3) super Ego tokoh Rey dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian pustaka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye, diterbitkan oleh Penerbit Republika Jakarta cetakan pertama pada tahun 2009 dan terdiri dari 426 halaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik observasi. Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye melalui artikel-artikel yang ada di internet maupun surat kabar. Teknik observasi peneliti gunakan untuk mengamati dan mencatat bagian-bagian teks yang memperlihatkan kepribadian *id*, *ego* dan *super ego* yang dialami tokoh

utama dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye.

Teknik analisis data dalam tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur fakta cerita yang berupa kepribadian tokoh utama yang ada dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diungkap kepribadian id, ego dan super ego yang dialami tokoh utama.

HASIL PENELITIAN

1. Id Tokoh Ray dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye

Ray atau panggilan kecilnya Rehan, mengalami pahit getirnya kehidupan semasa tinggal di panti asuhan. Hal ini disebabkan oleh perilaku dari si penjaga panti yang selalu melucutinya dengan bilah rotan, sehingga menimbulkan perlawanan tersendiri bagi Ray. Ray berbeda dengan anak-anak panti lainnya yang tumbuh tertekan, Ray tumbuh melawan. Kepintarannya menjelma menjadi sebuah perlawanan paling logis. Dia sering membantah perintah penjaga panti, bertanya banyak hal, menyudutkan, sehingga penjaga panti sering membungkamnya dengan pecutan bilah rotan. Setiap kali penjaga panti merasa kehilangan barang yang disumbangkan dermawan kepada panti tersebut, ia pasti langsung mencurigai Ray bahkan tak segan-segan menggunakan bilah rotan untuk mengancam anak tersebut, Ray pun sering melawan dan menyumpahi si penjaga panti itu. Hal ini Nampak pada kutipan berikut.

“Diam Rehan (Ray) memutuskan membisu, meski

hatinya mengucap sumpah serapah”.(*Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, halaman: 11, paragraf: 4).

Id yang nampak pada kutipan di atas adalah, kebencian Ray terhadap penjaga panti yang semakin memuncak, sehingga dengan tidak melawan pun ia tetap bersi keras menyumpahi si penjaga yang menurutnya sok alim tersebut. Semakin Ray memperlihatkan perlawanannya, maka semakin jengkel hati si penjaga panti, berulang kali ia mengangkat bilah rotan tinggi-tinggi, sambil mengancam agar Ray mengembalikan hasil curiannya. Melihat tingkah penjaga panti yang sangat dibencinya tersebut, Ray hanya diam ia tidak peduli meskipun harus menerima pukulan atau cambukan dari bilah rotan milik si penjaga panti. Ray telah kebal dengan semua pukulan yang sering diberikan si penjaga panti tersebut. Hal ini nampak pada kutipan berikut.

“Rehan (Ray) menunduk. Mendesiskan kebencian. Bangsat? Siapa yang sebenarnya bangsat. Tangan Rehan mencengkram saku celana. Menggigit bibir. Bersiap menerima pukulan”.(*Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, halaman: 12, paragraf: 1).

Id yang terlihat pada kutipan di atas ialah, kebencian yang hanya bisa diungkapkan lewat hati meskipun tidak menyuarakannya secara langsung, Ray tidak peduli betapa sakitnya pecutan rotan yang sering diterimanya, baginya mengaku ataupun tidak sama saja, pecutan rotan tersebut tetap akan dilayangkan kepadanya. Oleh sebab itulah berulang kali Ray

merencanakan pergi dari panti asuhan tersebut. Id yang nampak dalam kepribadian Ray adalah keinginannya untuk meninggalkan panti tersebut dan tidak berniat untuk kembali, Ray berencana mencuri uang milik penjaga panti yang kabarnya uang tersebut adalah sumbangan dari para dermawan untuk anak-anak yatim piatu, namun disalahgunakan oleh si penjaga panti. Hal tersebut nampak pada kutipan yang tersirat dalam benak Ray :

“Sudah sejak lama dia jijik tinggal di panti itu. Buat apa? Setiap hari hanya dipukuli? Dimarahi? Setiap hari hanya jadi kuli? Lihatlah dia dan dua belas anak panti lainnya terpaksa bekerja. Ada yang jadi asongan di terminal. Tukang semir. Pengamen. Omong kosong soal sumbangan. Buat apa mereka bekerja jika banyak orang yang memberikan bantuan ke panti? Belum lagi makanan yang dijatah. Semuanya dijatah. Belum lagi harus menerima omongan kasar penjaga panti setiap hari. Dasar sok suci.

Tidak ada gunanya tinggal di sini. Dia bisa hidup sendiri di jalanan. Tidak ada uang tinggal mencuri. Tidak ada makanan tinggal memaksa. Kehidupan bebas. Sebebas yang dapat dibayangkannya. Rehan (Ray) menyeringai senang memikirkan ide itu. Menguap lebar. Baiklah besok pagi-pagi, setelah membalas kelakuan penjaga panti dia akan pergi. Itu sungguh ide yang bagus. Maka Rehan (Ray) tersenyum

puas. Pelan jatuh tertidur.”
(Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, halaman: 15-16, paragraf: 1 dan 3).

Kutipan di atas, menggambarkan id Ray yang begitu menginginkan hidup sendiri, bebas tanpa harus menerima perlakuan buruk dari si penjaga panti. Perlawanan Ray terhadap si penjaga panti tersebut tanpa sadar mengajarnya untuk melakukan hal-hal buruk, mulailah secara otodidak Ray mencuri. Ray sengaja mencuri bungkusan yang disumbangkan kepada panti asuhan tersebut, karena bungkusan yang diberikan oleh para dermawan itu tidak pernah sampai ke tangan anak-anak panti asuhan, namun dimakan sendiri oleh si penjaga panti dan ketika penjaga panti mengetahui Ray adalah pelakunya, maka ia tak segan-segan memukul Ray. Oleh karena itu, berkali-kali Ray menyumpahi si penjaga panti yang dianggapnya bermuka dua tersebut. Bahkan terkadang, Ray melawan meskipun ia harus menahan rasa sakit ketika dilucuti oleh bilah rotan milik si penjaga panti tersebut.

2. Ego Tokoh Ray dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye

Ego yang dimiliki Ray nampak melalui tingkah lakunya yang keras kepala. Ia menjadi anak yang sering menentang terhadap apapun yang tidak berkenan di hatinya, terlebih ketika penjaga panti yang dibencinya tersebut sering kali memarahi bahkan memukulnya, ia selalu saja melawan. Hal ini nampak pada kutipan berikut.

“AKU TIDAK MELAKUKANNYA! Rehan (Ray) melawan, berteriak

bahkan. Percuma, bukan? Mengaku pun ia tetap dipukul. Tidak ada bedanya.” (Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, halaman: 11, paragraf: 3).

Kutipan di atas, menunjukkan ego Ray yang diluapkan dengan amarahnya sehingga ia tak segan-segan melawan si penjaga panti tersebut. Meskipun mengakui bahwa dialah yang mencuri bungkusan tersebut, pada akhirnya ia tetap akan kena pecutan rotan dari si penjaga panti yang sangat dibencinya itu. Ray sering mencuri bungkusan atau sumbangan yang diberikan oleh para dermawan kepada panti asuhan, hal tersebut nampak pada kutipan berikut.

“Penjaga panti terlelap, maka dengan mudah Rehan (Ray) mencuri baju koko, sarung, dan kopiah. Pagi-pagi buta menjual semua barang itu ke penandah di pasar induk dekat panti.” (Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, halaman: 14, paragraf: 4).

Kutipan di atas menggambarkan ego Ray yang ditunjukkan dengan mencuri barang-barang itu dan kemudian menjualnya. Uang hasil penjualan barang curian tersebut, digunakan untuk berfoya-foya. Ray sengaja mencuri barang-barang atau sumbangan yang sering diberikan dermawan kepada mereka. Kebenciannya terhadap penjaga panti diluapkan Ray dengan cara mencuri barang-barang tersebut. Tidak lama kemudian Ray pun pergi meninggalkan panti asuhan itu untuk selama-lamanya, ia tidak berniat kembali ke panti itu.

3. Super Ego Tokoh Ray dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu karya Tere Liye

Super ego Ray nampak pada tingkah lakunya ketika diperhadapkan dengan masalah yang terjadi antara para preman yang telah menyakiti Ilham dan juga Natan teman sekamarnya. Melihat keadaan Natan yang begitu memprihatinkan, membuat Ray marah, ia memutuskan untuk mencari para preman tersebut, tidak peduli jika ia harus di usir oleh bang Ape dari rumah singgah. Hal ini nampak pada kutipan berikut.

“Ray sudah berlari lebih cepat. Dia mungkin tidak akan pernah kembali.” (Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, halaman: 136, paragraf: 4).

Kutipan di atas menggambarkan super ego Ray, yang memutuskan untuk mencari para preman yang tega menyakiti Natan teman sekamarnya tersebut, tanpa harus kembali lagi ke rumah singgah. Ia tidak peduli meski bang Ape mencegahnya, ia juga tidak peduli jika ia harus diusir dari rumah singgah tersebut. Tujuannya hanya satu, yaitu membalas perbuatan para preman itu. Setelah pekerlahian dengan para preman tersebut terjadi, Ray bertengkar hebat dengan bang Ape, ia akhirnya memutuskan pergi meninggalkan kenagan bersama orang-orang yang amat disayanginya. Hal tersebut nampak pada kutipan 1 dan 2 berikut.

Kutipan 1

“Malam itu juga Ray memutuskan pergi. Menangis lama saat memeluk si kembar Ouda dan Oude. Ilham bahkan berkali-kali mendesah. “Jangan pergi. Aku mohon..... Jangan

pergi.” (Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, halaman: 142, paragraf: 2).

Kutipan 2

“Ray memutuskan pergi. Menjauh dari Rumah singgah. Uang tabungannya mengamen selama dua tahun terakhir digunakan untuk membayar sewa sepetak kamar sempit, pengap tak berjendela.” (Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, halaman: 142-143, paragraf: 5).

Kutipan 1 dan 2 di atas, menggambarkan super ego Ray yang ditunjukkan dengan mengambil keputusan pergi meninggalkan rumah singgah, walau dengan berat hati. Hal ini ditempuhnya karena ia tidak ingin ada lagi korban dari para preman tersebut, ia juga takut keberadaannya semakin memperburuk suasana rumah singgah yang dahulu damai dan tentram.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kepribadian id, ego dan super ego tokoh Ray dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye yang telah diulas dalam hasil penelitian di atas, maka id yang nampak pada kepribadian Ray terdiri dari beberapa macam peristiwa yakni, ketika ia menghabiskan waktu selama 16 tahun di panti asuhan yang sangat dibencinya tersebut, id yang nampak ialah kebencian Ray kepada penjaga panti yang sering menyiksanya. id yang nampak berikutnya adalah keingintahuannya atas jati dirinya, selain itu keinginan untuk menjadi orang jahat merupakan salah satu id Ray yang paling menonjol, karena ia

menganggap Tuhan tidak pernah adil dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya.

Dari analisis hasil penelitian, ego yang nampak pada tingkah laku Ray yaitu perlawanan terhadap siapapun yang menentang dirinya. Selain itu, ego Ray nampak pula pada keberaniannya untuk mencuri brankas milik penjaga panti dan setelah itu ia melarikan diri dari panti tersebut.

Super ego yang nampak dalam kepribadian Ray ialah, saat ia memutuskan untuk pergi dari panti asuhan yang dibencinya tersebut, dan saat ia memutuskan untuk meninggalkan orang-orang yang disayanginya juga kenangan yang membuat ia kembali mengingat almarhumah isterinya. Ray seringkali membuat suatu keputusan untuk menentramkan hatinya ketika ia diperhadapkan dengan masalah yang begitu rumit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya, maka persoalan kepribadian tokoh dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye yang ditinjau dari aspek id, ego dan super ego dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Id Ray dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye memiliki id yang hadir dalam bentuk kebencian terhadap masa lalunya yang kelam, keingintahuan atas jati dirinya, serta ambisinya untuk menghancurkan orang-orang yang dianggapnya bermuka dua, (2) Ego Ray tampak pada pemberontakan yang sering ia lakukan untuk menolong orang-

orang yang disayanginya, (3) Super ego Ray tampak pada perilakunya yang selalu memutuskan sesuatu sesuai dengan keinginan hatinya.

Penelitian ini pada dasarnya diharapkan dapat menunjang pelaksanaan pengajaran sastra serta memberikan wawasan pengetahuan pada mahasiswa, mengenai psikologi sastra, khususnya pada kepribadian tokoh.

Penulis berharap kepada semua pembaca agar penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan tentang dunia sastra dan bisa diterapkan dalam pembuatan tesis selanjutnya dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada.

Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan masukan dalam menginterpretasikan karya sastra. Terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan kepribadian tokoh yang dihubungkan dengan id, ego dan super ego dalam kajian psikoanalisis.

Peneliti juga berharap dalam mencari rujukan teori-teori mengenai kajian sastra mungkin masih banyak yang kurang. Maka, penulis berharap penelitian ini mendapatkan perhatian agar bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penulisan tesis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Freud, Sigmund. *Pengantar Umum Psiko Analisis (Terjemahan)*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. 2012.
- Liye, Tere. 2010. *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Jakarta: Republika.
- Nurgiyatoro. Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko, 1990. "Penelitian Sastra Indonesia". Jakarta: Makalah Kongres Bahasa Indonesia V, Pusat Bahasa.
- Ratna, Nyoman, Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Sujanto, Agus dkk. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.

- Tuloli, Nani. 1990. "Usaha ke Arah Pengembangan Penelitian Sastra". Jakarta: Makalah Kongres Bahasa Indonesia V, Pusat Bahasa.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. Teori Kesusastraan (terjemahan). Jakarta: Gramedia. 1993.
- <http://www.scribd.com/doc/19072121/Pendekatan-Dalam-Penelitian-Sastra>